

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Auditor dan staf pemeriksa yang bekerja pada Inspektorat tingkat kota/kabupaten di Pemerintahan kota Yogyakarta, Bantul dan Sleman. Responden dalam penelitian ini adalah para auditor yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai auditor dan yang lama bekerja sebagai auditor > 2 tahun.

2 Jenis Data

Data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah data primer melalui penyebaran kuesioner kepada auditor dan staf pemeriksa yang bekerja di Kantor Inspektorat di pemerintahan kota Yogyakarta, Bantul dan Sleman. Penyebaran kuesioner yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa perantara (Indrianto dan Supomo, 1999 dalam Anwar, 2006).

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling* untuk menentukan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu sesuai yang penulis kehendaki, yaitu (1) yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai auditor (2) lama bekerja sebagai auditor atau pengalaman sebagai auditor > 2 tahun.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *survey method*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data diperoleh melalui kuesioner yang langsung disebarikan kepada auditor dan staf pemeriksa yang bekerja pada Inspektorat tingkat kota/kabupaten atau Bawasda di Pemerintahan kota Yogyakarta, Bantul dan Sleman. Setiap jawaban dari pernyataan dalam kuesioner tersebut telah ditentukan skornya berdasarkan skala Likert 5 poin.

Kuesioner adalah salah satu cara dalam mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang diberikan secara langsung kepada responden untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian.

5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang tidak terikat dengan variabel lainnya.

1) Independensi (X_1)

Kebebasan dari auditor dalam sikap maupun penampilan dalam dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakannya. Penyusunan program audit yang bebas dari campur tangan pimpinan untuk menentukan atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa, sehingga pelaporan hasil audit

bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan.

Pertanyaan yang bersumber dari Sukriah dkk (2009) menggunakan 9 pertanyaan yang dibagi dalam 3 indikator dan memiliki nilai skala likert 1 sampai 5.

2) Obyektifitas (X_2)

Kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip obyektifitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain (prinsip etika, Kode etik IAI dalam Sukriah dkk, 2009). Variabel ini menggunakan 8 pertanyaan dibagi menjadi 2 indikator memiliki nilai skala likert 1 sampai 5.

3) Pengalaman Kerja (X_3)

Pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor. Semakin lama bekerja sebagai auditor maka semakin mudah dalam mengambil keputusan dan semakin mudah dalam mendeteksi kesalahan yang dapat meningkatkan kualitas audit. Auditor dikatakan berpengalaman sudah bekerja sebagai auditor > 2 tahun, dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan akan mempengaruhi kualitas audit karena semakin banyak tugas pemeriksaan maka memberikan auditor

kesempatan belajar dari kegagalan dan keberhasilan dari yang pernah dialami.

Peneliti menggunakan 8 pertanyaan yang dibagi 2 indikator yang diambil dari Sukriah dkk (2009) sebagai berikut : (1) Lamanya bekerja sebagai auditor, (2) Banyaknya tugas pemeriksaan. Semua item pertanyaan diukur pada skala likert 1 sampai 5 dalam 8 pertanyaan.

4) Pengetahuan (X₄)

Pengetahuan merupakan pendidikan yang dimiliki oleh seorang auditor baik pendidikan formal maupun non formal. Pengetahuan menggunakan enam item pertanyaan yang dikembangkan oleh Ariesanti (2001) dalam Anwar (2005). Terdapat enam pertanyaan sebagai indikator yaitu : (1) pengetahuan mengenai prinsip dan standar auditing, (2) mengetahui jenis industri klien, (3) pengetahuan formal dan non formal, (4) mengetahui sistem informasi dan sistem insentif klien, (5) memiliki keahlian khusus, (6) pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan. Semua item pertanyaan diukur pada skala likert 1 sampai 5.

5) Integritas Auditor (X₅)

Merupakan sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Auditor diharuskan memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan dan bekerja sesuai dengan sebenarnya tidak menambah maupun

mengurangi fakta yang ada (Sukriah dkk, 2009). Variabel ini mempunyai 14 pertanyaan yang bernilai skala likert 1 sampai 5 dibagi menjadi 4 indikator.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang terikat oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kualitas audit :

Kualitas Audit (Y)

Kualitas Audit adalah kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor (De Angelo, 1981 dalam Elfarini, 2007)

Sukriah dkk (2009) telah mengembangkan model kualitas audit dari membangun teori dan penelitian empiris yang ada. Model yang disajikan oleh Sukriah dalam penelitian ini dijadikan indikator kualitas audit, yaitu : (1) kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, (2) kualitas laporan hasil pemeriksaan. Setiap indikator berisi 5 pertanyaan maka jumlah keseluruhan 10 pertanyaan yang memiliki nilai skala liket 1 sampai 5.

6. Metode Analisis Data

a. Statistik deskriptif demografi responden

Statistik deskriptif demografi responden memberikan informasi penjelasan mengenai frekuensi prosentase responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan lama bekerja pada Inspektorat.

c. Statistik Deskriptif Variabel penelitian

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai rata-rata jawaban responden dalam menjawab pertanyaan independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan, integritas auditor dan kualitas audit.

Untuk menganalisis jawaban responden tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah diukur dengan menggunakan penilaian responden tertinggi dengan skor rata-rata 5 dan terendah dengan skor rata-rata 1.

7. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk menguji apakah alat atau pertanyaan yang dipakai dalam kuesioner dapat mengukur dengan cermat atau tidak apa yang hendak diukur. Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total, menggunakan teknik korelasi *product moment*. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika koefisien korelasi

antara skor butir dengan total skor positif dan signifikan pada tingkat 5% (Rahmawati dkk, 2003).

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu alat diukur dapat menghasilkan data yang reliabel (dapat dipercaya/diandalkan). Suatu hasil pengukuran dikatakan andal apabila memberikan hasil yang stabil dan konsisten bila dipakai untuk mengukur gejala yang sama pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas akan dilakukan dengan *cronbach's alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$ (Nunmally, 1960 dalam Ghozali, 2007).

c. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan Analisis Regresi Moderasi perlu pengujian asumsi persyaratan analisis agar data bermakna dan bermanfaat (Ghozali, 2007) dengan uji asumsi klasik yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika memiliki data distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas digunakan uji

statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Varians Inflation factor*) dan *tolerance value*. Jika *tolerance value* dibawah 0,1 dan VIF diatas 10 maka terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varians berbeda maka menunjukkan terjadi heterokedastisitas.

Diagnosis adanya heterokedastisitas dalam suatu regresi dapat dilakukan dengan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual sebagai variabel dependen terhadap semua independen, apabila variabel independen signifikan

secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terjadi heterokedastisitas. Kriterianya adalah jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis dan analisis data

Alat pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Untuk itu diformulasikan model regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Data

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Variabel Independensi

X₂ = Variabel Obyektifitas

X₃ = Variabel Pengalaman Kerja

X₄ = Variabel Pengetahuan

X₅ = Variabel Integritas Auditor

e = Koefisien error

a. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (Adjusted R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Pengujian Signifikan Nilai F

Pengujian signifikansi nilai F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007). Kriteria yang digunakan untuk melakukan pengujian signifikansi nilai F adalah apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Tetapi apabila nilai signifikansi F lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Pengujian Signifikansi Nilai t

Pengujian Signifikansi t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2007).

Kriteria penerimaan Hipotesis adalah :

1. Jika nilai sig t < 0,05 maka hipotesis diterima
2. Jika koefisien regresi searah dengan hipotesis